

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang memanfaatkan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur, menganalisis, dan menguji hipotesis secara objektif dan sistematis. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel (Kunariyah & Sukesti, 2022). Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memperoleh hasil yang dapat diterapkan serta memberikan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antar variabel. Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan perusahaan LQ45 didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang relatif stabil. Hal ini menjadikan indeks LQ45 sebagai sampel untuk mengkaji pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, perusahaan LQ45 umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sehingga berkaitan langsung untuk menguji peran kebijakan hutang sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan publik di Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Indeks LQ45 dipilih karena terdiri perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang relatif stabil, sehingga dianggap mampu

merepresentasikan kondisi pasar modal secara umum. Analisis difokuskan pada data laporan keuangan tahunan perusahaan, yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, ukuran perusahaan, kebijakan hutang serta kebijakan dividen. Pemilihan objek ini dinilai relevan untuk menguji pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap keputusan pembagian dividen.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wulandari et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan populasi ini didasarkan karakteristik perusahaan dalam indeks LQ45 yang memiliki likuiditas tinggi serta kinerja keuangan yang relatif stabil, sehingga dianggap relevan untuk menggambarkan kondisi perusahaan public di Indonesia.

Periode 2020-2024 dipilih karena mencerminkan dinamika ekonomi yang signifikan akibat pandemi dan fase pemulihan setelahnya, yang diperkirakan turut memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Selain itu, rentang waktu lima tahun memberikan ketersediaan data yang memadai dan tersedia secara lengkap untuk dianalisis. Maka dengan menggunakan populasi yang sama namun pada periode yang lebih terkini dan variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan memperluas ruang lingkup kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kriteria khusus agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Amalia *et al.*, 2022). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	70
2	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Indeks LQ45 secara rutin dari tahun 2020-2024	(46)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 2021-2024	(1)
4	Perusahaan dalam Sektor Perbankan	(5)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian	(1)
Total Perusahaan		17
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Total Sampel (Total Perusahaan x Tahun Pengamatan)		85

Sumber: Website IDX, 2025

Sektor perbankan dieliminasi dari sampel penelitian karena memiliki karakteristik keuangan yang berbeda secara mendasar dibandingkan dengan sektor non-perbankan, terutama dalam hal struktur pendapatan. Berdasarkan *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23*, pendapatan mencakup berbagai komponen seperti penjualan barang, jasa, dan pendapatan dari penggunaan aset seperti bunga dan royalti. Dalam konteks sektor perbankan, mayoritas pendapatan berasal dari bunga dan bukan dari penjualan barang atau jasa sebagaimana lazimnya pada sektor non-perbankan. Oleh karena itu, variabel pertumbuhan penjualan tidak dapat diukur secara konsisten pada sektor ini, sehingga keberadaannya dalam sampel akan mengganggu model penelitian yang berfokus pada analisis pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen (Amri, 2024).

Selain sektor perbankan, perusahaan yang mengalami kerugian juga dieliminasi sampel penelitian. Hal ini merujuk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 71 ayat (1), yang menyatakan bahwa pembagian dividen hanya dapat dilakukan apabila perseroan memiliki saldo laba positif yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan kata lain, perusahaan yang mengalami kerugian tidak memenuhi syarat legal untuk membagikan dividen. Selain itu, secara teknis, dalam perhitungan *Dividend Payout Ratio* yang dirumuskan sebagai *Dividen Pembayaran / Laba Bersih*, perusahaan dengan rugi tidak dapat dihitung *Dividend Payout Ratio* secara logis (2007, 2007).

Atas kriteria sampling tersebut, dibawah ini merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan tahunan (*annual report*), data publikasi resmi yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen selama periode 2020–2024.

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data yang bersifat kuantitatif sehingga sesuai untuk mendukung analisis terhadap variabel-variabel keuangan perusahaan. Selain itu, penggunaan sumber resmi dan terpercaya memastikan validitas serta reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan yang menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai serta dengan memilih untuk menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali atau pengembangan perusahaan di masa mendatang. Kebijakan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi keuangan perusahaan, tingkat probabilitas, dan strategi pertumbuhan perusahaan (Amalia et al., 2022). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Amalia et al., 2022). Adapun rumus menurut (Amalia et al., 2022) yang digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividends Paid}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

Dimana:

Dividends Paid = Total jumlah dividen yang telah dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham

Net Income = Laba bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan beban

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Pertumbuhan Penjualan (X₁)

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu variabel independen yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan pendapatan perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan menggunakan rumus menurut (Kunariyah & Sukesti, 2022):

$$\frac{\text{Penjualan T} - \text{Penjualan T} - 1}{\text{Penjualan T} - 1} \times 100\%$$

Dimana:

Penjualan T = Total penjualan perusahaan pada tahun berjalan

Penjualan T⁻¹ = Total penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya

3.5.2.2 Free cash flow (X₂)

Free cash flow, yaitu arus kas operasional yang tersisa setelah dikurangi arus kas investasi. *Free cash flow* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara stabil dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kestabilan keuangan perusahaan. Besarnya *free cash flow* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai potensi pengembalian modal. Dalam penelitian ini, *free cash flow* ini diukur menggunakan rumus (Amalia et al., 2022):

$$Free\ Cash\ Flow = \frac{Arus\ Kas\ Operasi - Arus\ Kas\ Investasi}{Total\ Aset}$$

Dimana:

Arus Kas Operasi = Kas bersih dari aktivasi operasi

Arus Kas Investasi = Kas keluar untuk pembelian aset tetap atau investasi

Total Aset = Total aset pada akhir periode

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah variabel independen yang menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan berdasarkan total aset (Azizah et al., 2020). Dalam banyak penelitian, ukuran perusahaan diasumsikan memengaruhi kebijakan keuangan dan operasional perusahaan, termasuk kebijakan dividen. Ukuran perusahaan umumnya diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Dimana:

Total Aset = Total seluruh aset perusahaan pada akhir periode

Ln = Logaritma natural

3.5.3 Variabel Moderasi

3.5.3.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi utang yang akan digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Kebijakan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas, serta dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara faktor internal tersebut dan kebijakan dividen (Anggelia et al., 2023). Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rumus menurut (Anggelia et al., 2023):

$$Debt\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Dimana:

Total Hutang = Total Hutang pada akhir periode

Total Aktiva = Total Aset pada akhir periode

3.5.4 Operasional Variabel Penelitian

Tabel operasional variabel disusun untuk menjelaskan definisi, indikator, dan cara pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian. Tabel ini mempermudah pemahaman mengenai bagaimana variabel diukur secara sistematis dan konsisten, sehingga mendukung validitas dan kejelasan analisis dalam penelitian.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividends\ Paid}{Net\ Income} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	$\frac{Penjualan\ T - Penjualan\ T - 1}{Penjualan\ T - 1} \times 100\%$	Rasio
Free cash flow (X ₂)	$Free\ Cash\ Flow = \frac{Arus\ Kas\ Operasi - Arus\ Kas\ Investasi}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)	Rasio
Kebijakan Hutang (Z)	$Debt\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan software EViews 12 dengan pendekatan regresi data panel, yang menggabungkan data *cross section* dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel yaitu sebanyak 17 sampel perusahaan dan data *time series* dari laporan keuangan periode 2020–2024. Model ini dipilih untuk melihat hubungan antar variabel secara lebih akurat dengan mempertimbangkan perbedaan antar perusahaan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap variabel-variabel yang diteliti, dengan melihat ukuran statistik seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan data dan dapat mengevaluasi apakah data telah dasar dari masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut (Wulandari et al., 2022).

3.6.2 Model Regresi Data Panel

Metode analisis data digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini model regresi data panel menggunakan tiga model pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.6.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan paling sederhana dalam data panel karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu (Napitupulu & Azzahra, 2024).

3.6.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

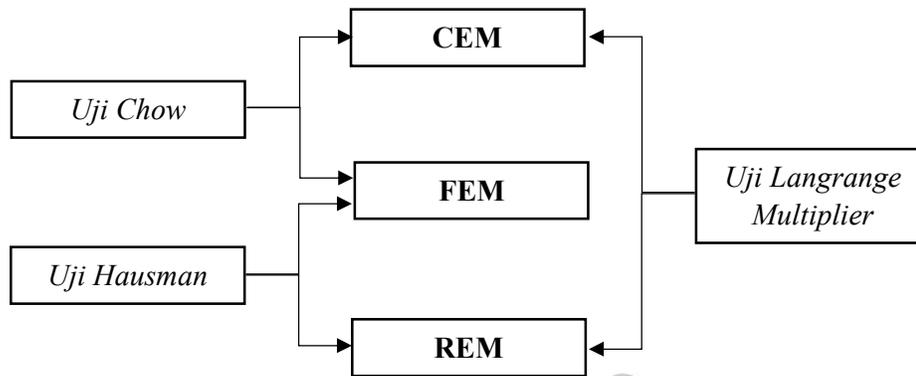
Fixed Effect Model (FEM) adalah pendekatan dalam analisis data panel yang mengakomodasi perbedaan antar individu melalui variasi pada interseptnya. Setiap individu dianggap memiliki karakteristik khusus yang tidak berubah sepanjang waktu, dan direpresentasikan sebagai parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi model ini, digunakan teknik variabel dummy yang membedakan masing-masing entitas, yang dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Pendekatan ini efektif dalam menangkap heterogenitas individu yang bersifat tetap (Napitupulu & Azzahra, 2024).

3.6.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah model yang mampu mengestimasi variabel gangguan yang mungkin saling berkorelasi, baik antar waktu maupun antar individu. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya mengatasi masalah heteroskedastisitas, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan akurat dalam analisis data panel (Napitupulu & Azzahra, 2024).

3.6.3 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Setelah estimasi ketiga model pendekatan dilakukan, langkah selanjutnya adalah memilih model yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu *Uji Chow* untuk membandingkan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, *Uji Hausman* untuk menentukan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, serta *Uji Lagrange Multiplier (LM)* untuk membandingkan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*.



Gambar 3.1 Skema Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.6.3.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Hipotesa untuk melihat hasil *Uji Chow*:

H₀: *Common Effect Model* (CEM) digunakan apabila Probabilitas (*Prob.*) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* > (0,05)

H_a: *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan apabila Probabilitas (*Prob.*) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* < (0,05)

3.6.3.2 Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Hipotesa untuk melihat hasil *Uji Hausman*:

H₀: *Random Effect Model* (REM) digunakan apabila Probabilitas (*Prob.*) *Cross-section random* > (0,05)

H_a: *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan apabila Probabilitas (*Prob.*) *Cross-section random* < (0,05)

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Hipotesa untuk melihat hasil *Uji Chow*:

H0: *Common Effect Model* (CEM) digunakan apabila Probabilitas (*Prob.*)

Cross-section Breush-pagan > (0,05)

Ha: *Random Effect Model* (REM) digunakan apabila Probabilitas (*Prob.*)

Cross-section Breush-pagan < (0,05)

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya adalah salah satu uji yang digunakan sebagai syarat statistik. Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual sangat penting karena kegagalan dalam memenuhi asumsi ini dapat menyebabkan penyimpangan pada hasil analisis regresi. Dalam kasus residual tidak normal, disarankan menggunakan pendekatan alternatif atau metode yang lebih tahan terhadap outlier dan non-normalitas, seperti regresi robust (Adhani, 2021). Dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah uji normalitas ini berdistribusi normal yaitu:

- a. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05.
- b. Data tidak berdistribusi normal apabila nilai probabilitas < 0,05.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah uji multikolinearitas ini berdistribusi normal yaitu:

- a. Jika nilai *Correlation* $< 0,90$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Correlation* $> 0,90$, maka terjadi multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi, terutama pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi umumnya dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW test). Nilai statistik Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $d < dL$ atau $> (4-dL)$, maka H_0 ditolak, sehingga terdapat autokorelasi.
- b. Jika d berada diantara dU dan $(4 - dU)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika d berada antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4- dL)$, maka tidak memberikan hasil kesimpulan yang pasti.

3.6.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya. Kriteria pengambilan keputusan umumnya berdasarkan nilai Prob. *Breusch Pagan LM*:

H0 : Jika nilai Prob. *Breusch Pagan LM* > 0,05, maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

H0a : Jika Prob. *Breusch Pagan LM* < 0,05, maka Ha ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Ia juga menekankan bahwa dalam kasus ditemukannya heteroskedastisitas, maka perlu digunakan pendekatan seperti transformasi data, penggunaan variabel tambahan, atau metode regresi robust agar estimasi tetap valid dan efisien (Adhani, 2021).

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji parsial (uji t) penting dilakukan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi efektivitas tiap variabel secara individual, dan hasilnya menjadi dasar dalam pemilihan variabel yang relevan dalam model prediktif (Adhani, 2021). Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dasar pengambilan keputusan pengujian parsial (uji t) yaitu:

- a. Jika nilai Probabilitas (*Prob.*) < 0,05 artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Probabilitas (*Prob.*) > 0,05 artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan (uji f) penting dilakukan untuk memastikan bahwa kombinasi variabel independen yang

digunakan benar-benar memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variabel dependen, serta sebagai indikator awal kelayakan model regresi yang dibangun (Adhani, 2021). Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara bersamaan. Dasar pengambilan keputusan pengujian simultan (uji f) yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (*Prob.*) *F-Statistic* < 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (*Prob.*) *F-Statistic* > 0,05 maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil *R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-squared* harus berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang tinggi. (Adhani, 2021).

3.6.5.4 Uji Interaksi

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui bagaimana peran variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah memperkuat atau memperlemah. Perumusan uji interaksi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 Z * X1_{it} + \beta_5 Z * 2_{it} + \beta_6 Z * X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

α	= Konstanta
i	= Sampel
t	= Waktu
*	= Moderasi
B_{123}	= Koefisien Regresi
X_1	= Pertumbuhan Penjualan
X_2	= <i>Free cash flow</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
Z	= Kebijakan Hutang
ε	= Error

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon + Z$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
X_1	= Pertumbuhan Penjualan
X_2	= <i>Free cash flow</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
Z	= Kebijakan Hutang
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Error (residual)